

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa, yang mengakibatkan perubahan pada diri siswa tersebut, dari yang belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum kompeten menjadi kompeten. Dari proses belajar mengajar di sekolah, setiap siswa akan menghasilkan output yang berupa hasil belajar.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai oleh siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Setiap sekolah tentu mengharapkan hasil belajar yang baik dari siswanya, yaitu mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melalui observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta, hasil belajar siswa tergolong masih rendah untuk mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75 untuk siswa kelas X di SMKN 50 Jakarta. Berikut ini adalah data nilai UAS mata pelajaran ekonomi bisnis siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta.

**Tabel I.1**  
**Tabel Hasil UAS Semester 1 Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis**  
**Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran**

Rentang Nilai	Kelas		Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
	AP 1	AP 2			
20 - 29	-	1	1	1.39 %	Tidak Tuntas
30 - 39	1	1	2	2.78 %	Tidak Tuntas
40 - 49	10	3	13	18.06 %	Tidak Tuntas
50 - 59	16	6	22	30.56 %	Tidak Tuntas
60 - 69	5	9	14	19.44 %	Tidak Tuntas
70 - 74	2	5	7	9.72 %	Tidak Tuntas
75 - 79	-	8	8	11.11 %	Tuntas
80 - 89	2	3	5	6.94 %	Tuntas
90 - 100	-	-	0	-	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tabel I.1 dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 81.95% dari total 72 orang siswa, yaitu berjumlah 59 siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang hasil ulangannya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan ada sekitar 18.05% dari total 72 orang siswa, yaitu berjumlah 13 siswa yang hasil ulangannya telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Faktor pertama yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar yang kurang memadai. Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana belajar. Sarana adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (pembangunan, proyek). Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan keadaan di tempat penelitian, fasilitas belajar di SMK Negeri 50 Jakarta memang masih kurang memadai. Misalnya fasilitas seperti buku yang tersedia di perpustakaan kurang lengkap. Dengan ketersediaan buku yang terbatas maka siswa sulit mencari referensi untuk belajar. Buku penunjang pelajaran yang dipinjamkan sekolah juga terbatas jumlahnya, sehingga siswa harus bergantian jika ingin meminjamnya. Fasilitas belajar yang kurang memadai dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, dan mendorong seseorang untuk dapat mencapai tujuan belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bertanggung jawab dalam mengontrol proses belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Siswa tersebut akan melakukan hal terbaik dalam proses belajarnya dan akan mengerjakan tugas-tugasnya semaksimal mungkin, sehingga hasil belajarnya akan baik.

Setelah peneliti amati, motivasi belajar yang dimiliki oleh sebagian siswa SMK Negeri 50 Jakarta masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung melihat tugas temannya dan tidak menyelesaikan tugas tersebut, sehingga masih cukup banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM. Ini menandakan bahwa rendahnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Faktor ketiga yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua yang memberikan perhatian penuh kepada anaknya akan memonitor apakah anaknya mampu mengikuti pelajaran di sekolah, dan bagaimana perkembangan belajar anaknya di sekolah. Semua itu tentunya membutuhkan komunikasi yang lancar dan hubungan yang baik antara orang tua dengan anaknya. Agar anak merasa diperhatikan dan mendapat dukungan dari orang tuanya dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMK Negeri 50 Jakarta, terdapat beberapa siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Orang tua mereka terlalu sibuk bekerja bahkan sampai pulang larut malam sehingga jarang melakukan komunikasi dengan anaknya. Akibatnya orang tua pun kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya di sekolah, sehingga tidak mengetahui kesulitan apa yang anaknya hadapi dalam belajar. Anak yang merasa kurang diperhatikan akan merasa cuek terhadap belajar. Mereka lebih malas karena merasa orang tuanya tidak menuntut apa-apa dari hasil belajarnya di sekolah. Hal tersebut akan berdampak negatif dan akan berakibat pada rendahnya hasil belajar anak tersebut.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar siswa yang berlangsung karena didorong oleh kemauan diri sendiri, pilihan sendiri dan disertai dengan rasa tanggung jawab. Siswa yang memiliki

kemandirian belajar tinggi tentu memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran, dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Hal tersebut akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pengamatan di tempat penelitian, kemandirian belajar siswa SMK Negeri 50 Jakarta masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari tidak adanya inisiatif yang dimiliki oleh siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketidakadaan inisiatif terlihat dari sikap siswa itu sendiri, seperti tidak mencari materi yang sedang dipelajari dari berbagai sumber, tidak membaca terlebih dahulu di rumah materi yang akan dipelajari di sekolah untuk pertemuan selanjutnya, tidak akan bertanya sebelum guru bertanya terlebih dahulu, dan tidak mencatat apa yang dijelaskan jika tidak diperintah oleh guru yang bersangkutan. Siswa yang kemandirian belajarnya rendah maka akan mengakibatkan hasil belajar yang kurang baik.

Faktor kelima yang menjadi pengaruh bagi hasil belajar adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai siswa. Setiap siswa memiliki gaya masing-masing yang disukai pada saat belajar, menyerap informasi dan mengolah informasi. Jika siswa mengetahui gaya belajarnya, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya belajar lebih cepat dan lebih mudah.

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka gaya belajar individu dapat dibagi menjadi tiga kategori. Ketiga kategori tersebut adalah gaya belajar

visual, auditori dan kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami informasi dengan cara mendengar. Sedangkan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan mempraktikkan secara langsung materi yang sedang dipelajari.

Seorang siswa dapat memiliki lebih dari satu gaya belajar, tetapi akan cenderung pada salah satu jenis gaya belajar tertentu. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda ini perlu diketahui oleh guru sebagai pertimbangan dalam memilih pendekatan mengajar. Guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing yang memudahkannya untuk belajar. Apabila guru menganggap bahwa semua siswa dikelas memiliki gaya belajar yang sama dan memperlakukan semua murid dengan cara yang sama, maka akan menghambat proses belajar siswa dan siswa akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan belajar mengajar, siswa dapat belajar dengan baik apabila dilakukan pendekatan mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami informasi yang diberikan oleh guru, sehingga mendapat hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, gaya belajar siswa SMK Negeri 50 Jakarta yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat. Pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran terdapat pelajaran ekonomi

bisnis yang materinya banyak terdapat bacaan, teori dan juga grafik-grafik. Gaya belajar yang tepat untuk pelajaran tersebut adalah gaya belajar visual, karena lebih diutamakan menggunakan indera penglihatan, seperti siswa harus membaca, harus melihat grafik dan bahkan siswa perlu menonton video mengenai pelajaran tersebut supaya lebih paham. Tetapi karena gaya belajar yang digunakan di kelas tidak menonjol pada gaya belajar visual, maka hasil belajarnya menjadi rendah. Hal tersebut dikarenakan ketidaktepatan dalam penggunaan gaya belajar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan atau *reliable*) tentang :

1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta.

2. Pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta.
3. Pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang variabel yang diteliti yaitu kemandirian belajar, gaya belajar, dan hasil belajar.

2. Bagi SMK Negeri 50 Jakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan SMK Negeri 50 Jakarta sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan kemandirian belajar siswa dan memperbaiki gaya belajar siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi di Pusat Belajar Ekonomi (PBE) FE Universitas Negeri Jakarta dan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan meneliti masalah ini.